

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA KERIPIK 3 BINTANG

Imelda Aprilia¹, Destari Nurlaila Damanik², Fitri Yani Panggabean³

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan

Email Korespondensi: imeldaaprilia2002@gmail.com

Email: destarinurlaila@dosen.pancabudi.ac.id; fitriyani@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

This research is titled “The Application of Financial Statement Preparation for MSMEs Based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the 3 Bintang Chips Business.” The objectives of this research are (1) to analyze the financial information prepared by the 3 Bintang Chips MSMEs located on Jalan Yus Sudarso, and (2) to apply SAK EMKM in presenting the financial information for this MSMEs. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including literature review, interviews, observations, and documentation. The data used consists of both primary and secondary data. The research results indicate that: (1) The 3 Bintang Chips MSMEs has not yet prepared financial statements according to SAK EMKM because the business owner lacks understanding of the standards, and (2) there are several obstacles in implementing SAK EMKM, including: a. The owner and employees of the 3 Bintang Chips MSMEs have only a primary school education and no accounting background. b. The business believes that presenting financial information based on SAK EMKM is not beneficial for their operations. c. There is a lack of knowledge about SAK EMKM. d. There is no staff member who understands how to prepare financial statements according to SAK EMKM. There has been no outreach from relevant institutions to explain the importance of implementing SAK EMKM, so the business owners do not yet understand this.

Keywords: *UMKM, Financial Statements, SAK EMKM.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Keripik 3 Bintang”. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis informasi keuangan yang disusun oleh UMKM Keripik 3 Bintang yang berlokasi di Jalan Yus Sudarso, dan (2) menggunakan SAK EMKM pada penyajian informasi keuangan pada UMKM tersebut. Riset ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi penelitian kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dipakai terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) UMKM Keripik 3 Bintang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik usaha kurang memahami standar tersebut, dan (2) terdapat beberapa kendala dalam penerapan SAK EMKM, antara lain: a. Pemilik dan karyawan UMKM Keripik 3 Bintang hanya berlatarbelakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tidak memiliki pendidikan akuntansi. b. Para usaha beranggapan bahwa penyajian informasi keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak berguna dalam usahanya. c. Minimnya ilmu usaha mengenai SAK EMKM. d. Tidak ada pegawai yang mengerti penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. e. Tidak ada sosialisasi dari instansi terkait yang menjelaskan pentingnya SAK EMKM diterapkan, sehingga para pebisnis belum memahami hal ini.

Kata kunci: *UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM.*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, UMKM memiliki peran besar di seluruh negara terutama pada negara berkembang seperti Indonesia, dalam meningkatkan perekonomian komunitas. Persaingan yang semakin ketat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengharuskan para pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka dengan lebih kompeten. Manajemen yang kompeten sangat penting bagi para pengusaha untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin sengit. Salah satu cara yang tepat untuk menjadi kompeten adalah dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang mengarah pada penyusunan laporan keuangan. Pelaporan laporan keuangan UMKM kini telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, banyak masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM terkait penerapan minimal praktik akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Kebutuhan akan SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih sangat rendah dan dianggap membebani dalam pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi di kalangan pengusaha mikro dan kecil.

UMKM berperan penting pada perekonomian Indonesia, di mana banyak masyarakat terlibat dalam sektor ini. Dukungan terhadap UMKM sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha mereka, yang pada bagiannya menciptakan lebih banyak peluang kerja dan bisnis. Seiring dengan kemajuan UMKM pada penyusunan informasi keuangan, diperkenalkan SAK EMKM. SAK EMKM ini diadakan khusus untuk pemenuhan kebutuhan informasi keuangan bagi bisnis yang tidak dapat mengikuti persyaratan dari SAK yang berlaku untuk publik atau perusahaan besar. Keunggulan utama SAK EMKM salah satu adalah memungkinkan bisnis menyelaraskan penyajian laporan keuangan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan bisnis, terutama dalam hal aset dan kewajiban. Penerapan standar ini bertujuan untuk memperlihatkan keadaan yang akurat mengenai performa manajemen UMKM di masa lalu serta peluangnya di masa depan, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya oleh pengelola, anggota UMKM, serta pihak eksternal yang berkepentingan. Akuntansi memiliki peran penting dalam kesuksesan UMKM, karena pencatatan yang sesuai pada standar akuntansi mendukung keputusan yang tepat, memfasilitasi akses kredit dari kreditur, serta menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, keputusan yang dibuat oleh pengelola UMKM akan selaras dengan keadaan keuangan perusahaan, bukan didasarkan pada asumsi semata. Oleh karena itu, UMKM juga diwajibkan untuk menyajikan informasi keuangan sesuai standar akuntansi karena laporan tersebut memuat informasi penting untuk pertumbuhan usaha mereka.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menjelaskan keadaan keuangan dari suatu perusahaan, yang berguna untuk mengevaluasi kinerja entitas tersebut dalam periode tertentu. Di Indonesia, terdapat istilah khusus untuk periode akuntansi yang biasa digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, seperti bulanan, triwulanan, dan tahunan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan data atau kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang terkait. Tujuan utama laporan keuangan yaitu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi berbagai pengguna pada keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak bisa meminta informasi keuangan khusus keperluan informasi tertentu. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan juga mencerminkan tindakan manajemen atau akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Terdapat karakteristik pada informasi keuangan yang membuat informasi di dalamnya bermanfaat bagi pengguna, yaitu: (1) Mudah dipahami, (2) Relevan, (3) Andal, dan (4) Dapat dibandingkan. Laporan keuangan untuk UMKM diatur oleh SAK EMKM yang diterbitkan IAI dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. Standar ini berfungsi memudahkan proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan kecil dan menengah, serta memungkinkan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

laporan tersebut di audit dan mendapatkan opini audit, sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan uang pengembangan usaha.

Usaha Keripik 3 Bintang adalah sebuah UMKM yang bergerak dalam penjualan keripik dan jajanan ringan. Namun, usaha ini kurang memahami sistem akuntansi yang standar, dimana pencatatan transaksi tidak dilakukan dengan benar. Biaya overhead pabrik serta biaya non- produksi seperti beban penjualan, biaya umum, dan administrasi sering kali terabaikan, sehingga biaya-biaya yang sudah dikeluarkan tidak tercatat dalam laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan usaha ini tidak dapat memisahkan antara aset pribadi dan aset usaha. Hal ini menyebabkan manajemen kesulitan dalam merencanakan laba dan mengendalikan biaya secara akurat. Selain itu, manajemen juga tidak mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku. Jika mereka memiliki informasi biaya yang tepat dan akurat, manajemen akan lebih mudah dan yakin dalam menetapkan harga jual produk.

Penelitian ini memiliki target untuk menyusun laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM guna mengamankan dan mengelola aset perusahaan dengan lebih baik. Melalui analisis kasus ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh UMKM lain dalam memperbaiki sistem penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam penerapan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM dalam hal pengamanan aset serta penyusunan laporan keuangan UMKM (Herawati, 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling cocok untuk menggali berbagai nuansa dan perspektif dari stakeholder yang terlibat, seperti karyawan, manajemen laporan keuangan, dan pihak-pihak terkait lainnya.

PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Keripik 3 Bintang Di Kota Binjai

Penelitian ini mengungkap bahwa UMKM Keripik 3 Bintang menerapkan sistem pencatatan yang sangat sederhana dan manual. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik UMKM Keripik 3 Bintang, terungkap bahwa pemilik tidak pernah mencatat laporan keuangan usahanya sejak berdiri. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai penyusunan informasi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik hanya membuat catatan sederhana mengenai penjualan harian berdasarkan pemahamannya sendiri. Dalam wawancara, pemilik Keripik 3 Bintang juga mengungkapkan bahwa: "Pencatatan keuangan kami masih daidakan secara manual dengan menggunakan pulpen dan buku. Kami hanya mencatat transaksi penjualan, pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan yang diperoleh setiap hari. Karena kami tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi, catatan keuangan kami belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, catatan keuangan kami dibuat seperti ini." (Pada Oktober 2023).

Tabel 1: Catatan Pembukuan Keuangan Yang Dibuat Keripik 3 Bintang

BULAN/TAHUN	PENDAPATAN	PENGELUARAN	KEUNTUNGAN
Januari 2023	Rp 15.960.000	Rp 13.450.000	Rp 2.510.000
Februari 2023	Rp 16.435.000	Rp 12.690.000	Rp 3.745.000
Maret 2023	Rp 17.890.000	Rp 13.359.000	Rp 4.531.000
April 2023	Rp 18.990.000	Rp 14.000.000	Rp 4.990.000

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Mei 2023	Rp 19.500.000	Rp 14.100.000	Rp 5.400.000
Juni 2023	Rp 19.780.000	Rp 12.000.000	Rp 7.780.000
Juli 2023	Rp 19.989.000	Rp 13.000.000	Rp 6.989.000
Agustus 2023	Rp 20.300.000	Rp 11.777.000	Rp 8.523.000
September 2023	Rp 20.798.000	Rp 12.387.000	Rp 8.411.000
Oktober 2023	Rp 21.300.000	Rp 15.000.000	Rp 6.300.000
November 2023	Rp 22.000.000	Rp 14.700.000	Rp 7.300.000
Desember 2023	Rp 22.388.000	Rp 15.430.000	Rp 6.958.000
TOTAL	Rp 235.330.000	Rp 161.893.000	Rp 73.437.000

Sumber: UMKM Keripik 3 Bintang Tahun 2023

Berdasarkan penelitian ini, pencatatan keuangan di Keripik 3 Bintang masih sangat sederhana dan belum memenuhi SAK EMKM, serta belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Disarankan agar UMKM Keripik 3 Bintang mulai menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk mempermudah pemilik dalam melihat laporan keuangan yang baik dan benar.

Faktor Penyebab Tidak Dilakukannya Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM

UMKM Keripik 3 Bintang belum menerapkan SAK EMKM dalam laporannya, dikarenakan berbagai kendala yang menyulitkan penerapan standar tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa masalah yang dihadapi, antara lain:

1. Latar belakang pendidikan: Pemilik dan karyawan UMKM Keripik 3 Bintang tidak ada latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Pemilik UMKM ini hanya memiliki pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Selama ini, pemilik UMKM Keripik 3 Bintang mencatat keuangan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang ada. Karena minim pemahaman dalam akuntansi, pemilik tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
2. Pemilik UMKM Keripik 3 Bintang menganggap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak penting karena dianggap sulit diterapkan serta memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar. Fokus utama pemilik UMKM Keripik 3 Bintang adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang maksimal tanpa harus repot-repot menerapkan SAK EMKM. Kurangnya pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM membuat mereka hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana berupa catatan transaksi penjualan, pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan.
3. Belum ada karyawan di UMKM Keripik 3 Bintang yang memahami informasi keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemilik UMKM Keripik 3 Bintang mengakui bahwa tidak ada staf yang mampu menyusun informasi keuangan sesuai SAK EMKM. Kurangnya sosialisasi dari instansi terkait membuat pemahaman tentang pentingnya SAK EMKM belum tersebar di kalangan pelaku UMKM Keripik 3 Bintang. Instansi yang dimaksud adalah IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai sebagai pengawas UMKM.

Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Keripik 3 Bintang

Berdasarkan penelitian, UMKM Keripik 3 Bintang belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik tentang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



akuntansi, sehingga mereka hanya membuat catatan pembukuan keuangan yang sangat sederhana dan manual berdasarkan pengetahuan mereka sendiri. Hasil dari penelitian mengenai penerapan informasi keuangan dengan SAK EMKM pada UMKM Keripik 3 Bintang di Jalan Yus Sudarso Kota Binjai dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan SAK EMKM

No	SAK EMKM	Ada/Tidak Ada
1	Laporan Posisi Keuangan	Tidak Ada
2	Laporan Laba Rugi	Tidak Ada
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Ada

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2024)

KESIMPULAN

UMKM Keripik 3 Bintang tidak menggunakan SAK EMKM dalam laporan keuangannya karena pemilik usaha belum memahami akuntansi, sehingga laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana dan manual berdasarkan pengetahuan mereka sendiri. Beberapa problem yang dihadapi UMKM Keripik 3 Bintang dalam penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangannya antara lain: latar belakang pendidikan yang kurang relevan, pandangan pemilik yang menganggap penyajian informasi keuangan sesuai SAK EMKM tidak penting karena fokus utama mereka adalah memperoleh laba yang tinggi, kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM di kalangan pemilik, tidak adanya karyawan yang memahami laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta minimnya sosialisasi dari pihak terkait yang menyebabkan pemahaman tentang pentingnya SAK EMKM masih kurang di kalangan pelaku UMKM Keripik 3 Bintang.

REFERENSI

- Andini, P., Fiqhiyyah, N., Handayani, P. A., & Khotimah, R. K. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Accurate Online pada UMKM CV Putra Wijaya. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Ayunin, K., Setyobakti, M. H., & Murniati, W. (2021). Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) Di Desa Sumberejo Kecamatan. 13–21.
- Fitri Yani Panggabean. (2023). Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medio Enterprises Basedon SAK EMKM in MSMEs Tempe Chips in Suka Damai Village. 2, 754–758.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: IAI.
- Latief, M. (2018). Masih Banyak Pelaku UMKM "Buta" Akuntansi, Kompas.com. Retrieved Desember 14, 2020, diakses dari:
- Maimuna, F. (2018). Evaluasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata Provinsi NTT). Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prajanto, A; & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Aset*, 20(2), 78-89.
- Rudiantono. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Kaos Kaki Kota Jombang. Program Studi Akuntansi: STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rahayu, Sri Mangesti; Ramadhani, Wita; & Widodo, Taufik Margi. (2020). Akuntansi Dasar Sesuai

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 1 September 2024

Dengan SAK EMKM. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Sujarweni, V. W. (2020). Akuntansi UMKM. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Wijoyo, A., Patricia, I., Jonathan, M. L., Benedict, T., & Alvin, T. (2024).
PENDALAMAN MENGENAI

LAPORAN KEUANGAN UNTUK SISWA / ISMA. 2(1), 99–105.

Yuli Rawun, dan, & Oswald N. Tumilaar. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 12(1), 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>. SAK EMKM

Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

321

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

